

ANALISIS PENDAPATAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP POLA KONSUMSI MASYARAKAT SINGOSAREN PONOROGO

Rurin Dewi Anggraini

Economic and Bisnis Islamic Faculty, IAIN Ponorogo

E-mail: anaggrainirurin123@gmail.com

Abstract

This research was conducted because it saw the number of Islamic societies who behave consumptively and no longer pay attention to their Sharia as a Muslim. The number of factors that influence public consumption encourages researchers to know how the influence of income and lifestyle factors, Singosaren Ponorogo and to find out which factors have the most influence on the consumption of these people as a Muslim community. This research is a quantitative descriptive research. The population in this study is the Singosaren Ponorogo community who have fixed income and have worked for the past three years. By using interview techniques or interviews, the number of samples in this study amounted to 100 people. While the data analysis technique used is descriptive analysis with hypothesis testing carried out by multiple linear regression analysis with the SPSS 21 method. The results showed that income and lifestyle had a positive and significant effect on the consumption of Singosaren Ponorogo people. However, the income variable has the most dominant influence on the consumption of Singosaren Ponorogo people. From the regression results, the relation coefficient (R) shows that the independent variables (income and lifestyle) have a close relationship with the dependent variable (public consumption), a set of determination coefficients (R²) indicates a large influence between the independent variables and the dependent variable. Consumption made by the people of Singosaren is based on Islamic law, which is sourced from the Al-Quran and As-Sunnah according to the understanding of Salaf Ash-Salih (Manhaj Ahlusunnah WalJamaah).

Keywords: *Income, Lifestyle, And Public Consumption.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena melihat banyaknya masyarakat Islam yang berperilaku konsumtif dan tidak lagi memperhatikan syariatnya sebagai seorang muslim. Banyaknya faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor pendapatan dan gaya hidup, Singosaren Ponorogo dan untuk mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat tersebut sebagai masyarakat muslim. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu Masyarakat Singosaren Ponorogo yang mempunyai pendapatan tetap dan telah bekerja tiga tahun keatas. Dengan menggunakan teknik wawancara atau interview, dengan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan analisi deskriptif dengan pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dengan metode SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat Singosaren Ponorogo. Namun variabel pendapatan memiliki pengaruh paling dominan terhadap konsumsi masyarakat Singosaren Ponorogo. Dari hasil regresi, koefisien relasi (R) menunjukkan bahwa

variabel bebas (pendapatan dan gaya hidup) memiliki hubungan yang erat dengan variabel terikat (konsumsi masyarakat), sedangkan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan adanya pengaruh yang besar antara variabel bebas dengan variabel terikat. Konsumsi yang dilakukan masyarakat Singosaren berlandaskan syariat Islam yaitu bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah sesuai pemahaman Salaf Ash-Shalih (Manhaj Ahlusunnah Wal Jamaah).

Kata Kunci: Pendapatan, Gaya hidup, dan Konsumsi masyarakat.

PENDAHULUAN

Konsumsi sangat berpengaruh terhadap stabilitas perekonomian. Semakin tinggi tingkat konsumsi, semakin tinggi pula perubahan kegiatan ekonomi. Kebutuhan hidup manusia selalu berkembang sejalan dengan tuntutan zaman, tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup saja, akan tetapi juga kenyangkut kebutuhan lainnya seperti kebutuhan pakaian, rumah, pendidikan kesehatan dan lain-lain. Konsumsi merupakan salah satu kegiatan ekonomi untuk memenuhi berbagai kebutuhan barang dan jasa. Kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar merupakan kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia, baik yang terdiri dari kebutuhan atau konsumsi suatu individu maupun keperluan pelayanan sosial tertentu.

Seseorang akan terus menambah proporsi konsumsinya sebanding dengan tingkat pertambahan penghasilan yang diterimanya sampai batas tertentu, penambahan pendapatan tidak lagi menyebabkan bertambahnya jumlah makanan yang dikonsumsi karena pada dasarnya kebutuhan manusia akan makanan mempunyai titik jenuh. Sehingga terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin berkurang presentase pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan. Pendapatan seorang merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dengan kegiatan konsumsi (Muhammad Abdul Aziz, 2009: 2)

Gaya hidup masyarakat saat ini sudah mengikuti gaya hidup negara-negara maju, gaya hidup yang hedonis menyebabkan masyarakat berperilaku konsumtif, sebagai masyarakat yang berada di negara dengan mayoritas penduduk islam, masyarakat Indonesia harus mampu membentengi diri agar tidak terbwa

oleh lingkungan yang mengarah pada pola perilaku yang konsumtif (Umami Khozanah, 2014: 5).

Diketahui di Ponorogo banyak terdapat pusat perbelanjaan seperti mall, swalayan, minimarket, pertokoan, butik, dan sebagainya hingga konsumen akan terdorong untuk berbelanja (*shopping*). Masyarakat juga mengikuti hal-hal trend, tidak terkecuali dikalangan masyarakat islam. Seperti pakaian, tas, sepatu, aksesoris, dan alat-alat teknologi tanpa mempertimbangkan syariat islam yang dianut.

KERANGKA TEORI

Konsumsi dan Fungsi Konsumsi

Konsumsi secara umum didefinisikan sebagai penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam ekonomi islam konsumsi juga memiliki pengertian yang sama, tetapi memiliki perbedaan dalam setiap lingkungannya. Perbedaan mendasar dengan konsumsi konvensional adalah tujuan dari pencapaian konsumsi. Konsumsi merupakan aktivitas ekonomi selain produksi dan distribusi (Arif Pujiyono, 2006:3).

Konsumsi dalam arti mikro adalah pengeluaran seseorang individu untuk membeli barang-barang dan jasa guna untuk mendapatkan kepuasan tersendiri dalam pemenuhan kebutuhan. Sedangkan arti makro konsumsi adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh keseluruhan (agregat) rumah tangga untuk pembelian barang atau jasa akhir yang bermaksud mendapatkan kepuasan untuk mencukupi kebutuhannya (Haroni doli, 2010: 89). Dalam ekonomi konvensional penggunaan pendapatan dapat dirumuskan

$Y=C+S$, dimana

Y=Pendapatan

C=Konsumsi

S=Sisa pendapatan.

Dengan demikian konsumsi tergantung pada pendapatan. Semakin besar pendapatan semakin besar konsumsinya dan semakin tinggi kesejateraan (Haroni doli, 2010: 90)

Dalam ekonomi islam fungsi konsumsi terikat pada prinsip yang dinyatakan oleh Rasulullah saw, hakekat kepemilikan bagi seseorang adalah apa yang dimakan dan apa yang dikeluarkan. Dan dapat dirumuskan:

$$Y=C+S+Infaq$$

$$Y=C+Infaq-$$

Secara implisit persamaan tersebut mengisyaratkan bahwa penggunaan pendapat tidak hanya bersifat duniawi dan individualisme, tetapi ada unsur infaq, zakat, dan shodakoh (Sarwono, 2009: 45-46).

Konsumsi Prespektif Islam

Dalam analisis konsumsi islam, merupakan perilaku konsumsi seorang muslim tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan jasmani, tetapi untuk memenuhi kebutuhan rohani. Misalnya, apakah barang dan jasa yang dikonsumsi halal atau haram? Apa tujuan seorang muslim melakukan aktivitas konsumsi? Bagaimana etika dan moral seorang muslim dalam berkonsumsi? .

Perilaku konsumsi seorang muslim harus didasarkan pada ketentuan Allah dan Rasul-Nya agar tercipta kehidupan manusia lebih sejahtera. Seorang muslim dalam berkonsumsi didasarkan pada pertimbangan: (Amiruddin, 2013: 121-122), (a) Manusia tidak kuat sepenuhnya mengatur detail permasalahan ekonomi masyarakat atau negara. Keberlangsungan hidup manusia diatur oleh Allah, (b) Dalam konsep islam kebutuhan yang membentuk pola konsumsi seorang muslim. Dimana batas-batas fisik merefleksikan pola yang digunakan seseorang muslim untuk melakukan aktivitas konsumsi, bukan disebabkan pengaruh referensi semata yang mempengaruhi pola konsumsi seorang muslim, dan (c) Perilaku berkonsumsi seorang muslim diatur perannya sebagai makhluk sosial. Maka, harus saling menghargai dan menghormati orang lain.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi

Faktor yang mempengaruhi besaran pengeluaran konsumsi rumah tangga antara lain:

a. Faktor Ekonomi

b. Pendapatan umah Tangga

Pendapatan rumah tangga sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Karena tingkat pendapatan tinggi maka, tingkat konsumsi dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga semakin besar dan pola hidup semakin konsumtif.

c. Kekayaan Rumah Tangga

Tercakupnya dalam pengertian kekayaan rumah tangga adalah kekayaan riil dan finacial. Hal ini dapat meningkatkan konsumsi karena menambah pendapatan disposable.

a. Perkiraan Tentang Masa Depan

Merupakan faktor internal untuk memperkirakan prospek masa depan rumah tangga antara lain, karier dan gaji uanh menjajikan. Sedangkat faktor eksternal yang mempengaruhi kondisi perekonomian domestik dan internasional.

e. Faktor Demografi

f. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh.

g. Komposisi Penduduk

Makin banyak penduduk yang berusia kerja atau produktif ,makin besar tingkat konsumsi. Sebab makin banyak orang yang berpenghasilan.

Pendapatan

Salah satu faktor penting lainnya dalam menentukan pola permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Secara umum, bila pendapatan masyarakat tinggi maka permintaan barang atau jasa tertentu akan meningkat.

Pendapatan Prespektif Islam

Adapun distribusi pendapatan dalam islam menduduki posisi yang penting karena distribusi pendapatan islam tidak hanya berkaitan dengan aspek

ekonomi akan tetapi juga berkaitan dengan aspek sosial dan politik. Dalam islam telah dianjurkan untuk melakukan zakat, infaq, shodaqoh. Karena dalam islam letak pemerataan adalah keadilan atas dasar masalah.

Dalam pemanfaatan yang dilakukan manusia dapat dilakukan dengan memanfaatkan harta sebagai makan atau kepentingan jasmani juga rohani yakni memikirkan kekuasaan Allah melalui ciptaan-Nya.

Gaya Hidup

Gaya hidup seseorang adalah pola hidup seseorang didunia yang diungkapkan dalam kegiatan, minat, dan pendapatanya. Konsep gaya hidup jika digunakan dengan cermat akan membatu memahami nilai-nilai konsumen (Bilson Simamora, 2000:10).

Gaya hidup menurut Kotler adalah pola hidup seseorang didunia dapat diekspresikan dalam aktivitas, minta, dan opininya. Secara umum gaya hidup diartikan sebagai suatu gaya hidup yang dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia disekitar opini (Amstrong, 2002:192). Faktor-Faktor Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Konsumsi

a. Usia

Usia yang produktif waktu dimana gaya hidup seseorang berubah-ubah dikarenakan berbagai alasan. Salah satunya ambusius.

b. Pengalaman

Pengalaman seseorang konsjmen maupun pengalaman yang dibuat sedemikian baik untuk suatu produk mamph meningkat kan minat beli konsumen.

c. Ekonomi

Tingkat ekonomi seseorang juga menjadi faktor yang menentukan gaya hidup seseorang.

d. Lingkungan

Kerabat dan keluarga cukup mempengaruhi keputusan membeli produk dengan brand image sebagai acuan.

Gaya Hidup Prespektif Islam

Gaya hidup islam mempunyai landasan yang mutlak dan kuat. Setiap muslim sudah menjadi keharusan baginya untuk memilih gaya hidup islami dalam menjalai hidup dan kehidupan-Nya

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penlitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Metode ini merupakan bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Kemudian dinterpesatkan menggunakan teori-teori dan kiteratur yang berhubungan dengan perilaku konsumen. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang cukup jelas atas masalah yang diteliti

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah yang digunakan dalam melaksanakan penelitian yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Adapun populasi yang diambil adalah masyarakat Singosaren Ponorogo yang memiliki pendapatan tetap.

Sampel menurut Sugiona adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2005: 120). Pengambilan metode ini menggunakan teknik non probability sampling yaitu sampling kuota. Penentuan Jumlah sampel menggunakan rumus Solvin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan

n=Ukuran sampel

N= Ukuran populasi

e=presentase ketidaketian karwna kesalah pengambilan sampek sebesar 10%

$$n=20.535/1+20.535(0.10)^2$$

$$n=20.535/1+20.535(0.10)$$

$$n=20.535.206.35$$

$$n=99.515$$

Dari hasil perhitungan diatas dengan menggunakan rumus solvin dengan tingkat kesalahan 10%, maka yang akan menjadi sampel dari penelitian ini seberasa 99.514 yang dibulatkan menjadi 100 orang masyarakat Singosaren Ponorogo yang memiliki pendapatan tetap.

Sumber data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini adalah reaponden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Data dalam penelitian ini digolongkan menjadi data primer dan data sekunder yang diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data yang dikumpulan dari sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu (Mudrajat Kuncoro, 2009:157). Hal ini yang dimaksud adalah data yang bersumber darin hasil penelitian dengan menggunakan kuisioner serta tanggapan tertukus terhadap konsumsi masyarakat Singosaren Ponorogo.

b. Data Sekunder

Data diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang diperoleh dari buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Mudrajat Kuncoro, 2009:148).

PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari jawaban responden terhadap hasil angket (kuesioner) yang disebarkan. Hasil angket tersebut yang terdiri dari 100 sampel meliputi variabel pendapatan (X1) dan gaya hidup (X2), serta

variabel konsumsi masyarakat(Y).

a. Pendapatan(X1)

Berdasarkan data yang terkumpul dari kuesioner tentang pendapatan, terlihat bahwa distribusi frekuensi dari item-item variabel tersebut sebagai berikut.

Butir	Alternatif Jawaban										Rata - rata
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	f	%	F	%	
X1.1	0	0	1	1	28	28	66	66	5	5	3,8
X1.2	0	0	1	1	46	46	46	46	7	7	3,6
X1.3	0	0	1	1	21	21	76	76	2	2	3,8
X1.4	0	0	1	1	41	41	53	53	5	5	3,6
X1.5	0	0	1	1	41	41	47	47	11	11	3,7
X1.6	0	0	1	1	21	21	77	77	1	1	3,8
X1.7	0	0	1	1	20	20	70	70	9	9	3,9
Rata - rata variable											3,7

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan jawaban responden berdasarkan item-item pertanyaan pendapatan (X1) sebagai berikut:

- 1) Dari 100 responden yang memberikan tanggapan tentang X1.1, terdapat 1 orang (1%) menyatakan tidak setuju, 28 orang (28%) menyatakan netral, 66 orang (66%) menyatakan setuju, dan 5 orang (5%) menyatakan sangat setuju, namun tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai setuju tentang pernyataan X1.1(66%).
- 2) Dari 100 responden yang memberikan tanggapan tentang X1.2, terdapat 1 orang (1%) menyatakan tidak setuju, 46 orang (46%) menyatakan

netral, 46 orang (46%) menyatakan setuju, dan 7 orang (7%) menyatakan sangat setuju, namun tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai netral dan setuju tentang pernyataan X1.2(46%).

- 3) Dari 100 responden yang memberikan tanggapan tentang X1.3, terdapat 1 orang (1%) menyatakan tidak setuju, 21 orang (21%) menyatakan netral, dan 76 orang (76%) menyatakan setuju, dan 2 orang (2%) menyatakan sangat setuju, namun tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju tentang pernyataan X1.3 (76,7%).
- 4) Dari 100 responden yang memberikan tanggapan tentang X1.4, terdapat 1 orang (1%) menyatakan tidak setuju, 41 orang (41%) menyatakan netral, 53 orang (53%) menyatakan setuju, dan 5 orang (5%) menyatakan sangat setuju, namun tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai setuju tentang pernyataan X1.4 (53%).
- 5) Dari 100 responden yang memberikan tanggapan tentang X1.5, terdapat 1 orang (1%) menyatakan tidak setuju, 41 orang (41%) menyatakan netral, 47 orang (47%) menyatakan setuju, dan 11 orang (11%) menyatakan sangat setuju, namun tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Maka dapat dikatakan bahwa setengah responden menilai setuju tentang pernyataan X1.5(47%).
- 6) Dari 100 responden yang memberikan tanggapan tentang X1.6, terdapat 1 orang (1%) menyatakan tidak setuju, 21 orang (21%) menyatakan netral, 77 orang (77%) menyatakan setuju, dan 1 orang (1%) menyatakan sangat setuju, namun tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai setuju tentang pernyataan X1.6(77%).
- 7) Dari 100 responden yang memberikan tanggapan tentang X1.7, terdapat 1 orang (1%) menyatakan tidak setuju, 20 orang (20%) menyatakan

netral, 70 orang (70%) menyatakan setuju, dan 9 orang (9%) menyatakan sangat setuju, namun tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai setuju tentang pernyataan X1.7(70%).

b. Gaya Hidup(X2)

Berdasarkan data yang terkumpul dari kuesioner tentang gaya hidup, terlihat bahwa distribusi frekuensi dari item-item variabel tersebut sebagai berikut.

Butir	Alternatif Jawaban										Rata-rata
	STS		=TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	f	%	f	%	F	%	
X2.1	0	0	1	1	19	19	60	60	20	20	4,0
X2.2	0	0	1	1	20	20	64	64	15	15	3,9
X2.3	0	0	1	1	11	11	73	73	15	15	4,0
X2.4	0	0	1	1	25	25	68	68	6	6	3,8
X2.5	0	0	1	1	19	19	71	71	9	9	3,9
X2.6	0	0	1	1	21	21	72	72	6	6	3,8
X2.7	0	0	1	1	28	28	66	66	5	5	3,8
Rata - rata variable											3,9

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan jawaban responden berdasarkan item-item pertanyaan gaya hidup (X2) sebagai berikut:

- 1) Dari 100 responden yang memberikan tanggapan tentang X2.1, terdapat 1 orang (1%) menyatakan tidak setuju, 19 orang (19%) menyatakan netral, 60 orang (60%) menyatakan setuju, dan 20 orang (20%) menyatakan sangat setuju, namun tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai setuju tentang pernyataan X2.1(60%).
- 2) Dari 100 responden yang memberikan tanggapan tentang X2.2, terdapat

1 orang (1%) menyatakan tidak setuju, 20 orang (20%) menyatakan netral, 64 orang (64%) menyatakan setuju, dan 15 orang (15%) menyatakan sangat setuju, namun tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai setuju tentang pernyataan X2.2(64%).

- 3) Dari 100 responden yang memberikan tanggapan tentang X2.3, terdapat 1 orang (1%) menyatakan tidak setuju, 11 orang (11%) menyatakan netral, 73 orang (73%) menyatakan setuju, dan 15 orang (15%) menyatakan sangat setuju, namun tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai setuju tentang pernyataan X2.3(73%).
- 4) Dari 100 responden yang memberikan tanggapan tentang X2.4, terdapat 1 orang (1%) menyatakan tidak setuju, 25 orang (25%) menyatakan netral, 68 orang (68%) menyatakan setuju, dan 6 orang (6%) menyatakan sangat setuju, namun tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai setuju tentang pernyataan X2.4(68%).
- 5) Dari 100 responden yang memberikan tanggapan tentang X2.5, terdapat 1 orang (1%) menyatakan tidak setuju, 19 orang (19%) menyatakan netral, 71 orang (71%) menyatakan setuju, dan 9 orang (9%) menyatakan sangat setuju, namun tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai setuju tentang pernyataan X2.5(71%).
- 6) Dari 100 responden yang memberikan tanggapan tentang X2.6, terdapat 1 orang (1%) menyatakan tidak setuju, 21 orang (21%) menyatakan netral, 72 orang (72%) menyatakan setuju, dan 6 orang (6%) menyatakan sangat setuju, namun tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai setuju tentang pernyataan X2.6(72%).
- 7) Dari 100 responden yang memberikan tanggapan tentang X2.7, terdapat

1 orang (1%) menyatakan tidak setuju, 28 orang (28%) menyatakan netral, 66orang (66%) menyatakan setuju, dan 5 orang (5%) menyatakan sangat setuju, namun tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai setuju tentang pernyataan X2.7 (66%).

c. Konsumsi Masyarakat(Y)

Berdasarkan data yang terkumpul dari kuesioner tentang konsumsi masyarakat, terlihat bahwa distribusi frekuensi dari item-item variabel tersebut sebagai berikut.

Butir	Alternatif Jawaban										Rata-rata
	STS		TS		N		S		SS		
	f	%	F	%	f	%	f	%	f	%	
Y.1	0	0	1	1	6	6	66	66	27	27	4,2
Y.2	0	0	1	1	33	33	53	53	13	13	3,8
Y.3	0	0	2	2	21	21	57	57	20	20	4,0
Y.4	0	0	1	1	11	11	71	71	17	17	4,0
Y.5	0	0	1	1	39	39	46	46	14	14	3,7
Y.6	0	0	2	2	19	19	66	66	13	13	3,9
Y.7	0	0	1	1	6	6	55	55	38	38	4,3
Rata - rata variable											4,0

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan jawaban responden berdasarkan item- item pertanyaan konsumsi masyarakat (Y) sebagai berikut:

- 1) Dari 100 responden yang memberikan tanggapan tentang Y.1, terdapat 1 orang (1,1%) menyatakan tidak setuju, 6 orang (6%) menyatakan netral, 66 orang (66%) menyatakan setuju, dan 27 orang (27%) menyatakan sangat setuju namuntidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai setuju tentang pernyataan Y.1 (66%).

- 2) Dari 100 responden yang memberikan tanggapan tentang Y.2, terdapat 1 orang (1%) menyatakan tidak setuju, 33 orang (33%) menyatakan netral, 53 orang (53%) menyatakan setuju, dan 13 orang (13%) menyatakan sangat setuju namun tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai setuju tentang pernyataan Y.2(53%).
- 3) Dari 100 responden yang memberikan tanggapan tentang Y.3, terdapat 2 orang (2%) menyatakan tidak setuju, 21 orang (21%) menyatakan netral, 57 orang (57%) menyatakan setuju, dan 20 orang (20%) menyatakan sangat setuju namun tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai setuju tentang pernyataan Y.3(57%).
- 4) Dari 100 responden yang memberikan tanggapan tentang Y.4, terdapat 1 orang (1%) menyatakan tidak setuju, 11 orang (11%) menyatakan netral, 71 orang (71%) menyatakan setuju, dan 17 orang (17%) menyatakan sangat setuju namun tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai setuju tentang pernyataan Y.4(71%).
- 5) Dari 100 responden yang memberikan tanggapan tentang Y.5, terdapat 1 orang (1%) menyatakan tidak setuju, 39 orang (39%) menyatakan netral, 46 orang (46%) menyatakan setuju, dan 14 orang (14%) menyatakan sangat setuju namun tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.. Maka dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden menilai setuju tentang pernyataan Y.5(46%).
- 6) Dari 100 responden yang memberikan tanggapan tentang Y.6terdapat 2 orang (2%) menyatakan tidak setuju, 19 orang (19%) menyatakan netral, 66 orang (66%) menyatakan setuju, dan 13 orang (13%) menyatakan sangat setuju namun tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai setuju tentang pernyataan Y.6(66%).

- 7) Dari 100 responden yang memberikan tanggapan tentang Y.7, terdapat 1 orang (1%) menyatakan tidak setuju, 6 orang (6%) menyatakan netral, 55 orang (55%) menyatakan setuju, dan 38 orang (38%) menyatakan sangat setuju namun tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai setuju tentang pernyataan Y.7(55%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat Singosaren Ponorogo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan, terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pendapatan dan gaya hidup terhadap konsumsi masyarakat Singosaren Ponorogo.
2. Secara parsial, terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pendapatan dan gaya hidup terhadap konsumsi masyarakat Singosaren Ponorogo.
3. Variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap konsumsi masyarakat Singosaren Ponorogo adalah variabel pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, *Ekonomi Mikro (Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional)*, Cet. I; Alauddin University Press, 2013
- Haroni Doli H. Ritonga, *Pola Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, JurnalEkonomi, vol 13, No.3 3 Juli 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung; Alfabeta Tangkilisan Hessel Nogi S. 2005 Manajemen Publik, Jakarta: Gravindo: 2014
- Umami Khozanah, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Dalam Pandangan Islam (Survei Pada Pengurus dan Anggota Asbisindo di Jawa Barat)*, Universitas Pendidikan Indonesia: 2014